

Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Mahasiswa sebagai Upaya Penguatan Kapasitas Publikasi Akademik di Lombok Barat

Galih Suryadmaja^{1*}, Ilham Handika², Siti Nurjanah³, Hirma Susilawati⁴, Lalu Muazim⁵

¹ PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Mataram, Indonesia

² PGSD, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Abdul Muthalib Sangadji, Ambon, Indonesia

⁴ Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

⁵ Pendidikan Sosiologi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Mataram, Indonesia

*Email Korespondensi: galih Suryadmajas@gmail.com

How to cite: Suryadmaja, G., Handika, I., Nurjanah, S., Susilawati, H., Muazim, L. (2026). Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan: Peran Proyek Pengabdian Masyarakat Dalam Menciptakan Kesempatan Yang Adil. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat IPTEKS*, 3(2), 75–83. <https://doi.org/10.71094/jppmi.v1i1.28>

Received: 10-01-2026

Revised: 1-02-2026

Accepted: 20-02-2026



Copyright © 2026, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas publikasi akademik mahasiswa melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah yang dilaksanakan di Lombok Barat. Pelatihan ini melibatkan 10 mahasiswa dengan latar belakang akademik yang beragam serta tingkat pengalaman menulis yang bervariasi, di mana sebagian besar peserta memiliki keterpaparan yang masih terbatas terhadap penulisan ilmiah. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, yang mengintegrasikan penjelasan konseptual dengan latihan menulis secara langsung. Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, praktik penulisan terbimbing, evaluasi, dan refleksi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta secara signifikan, terutama dalam memahami struktur artikel ilmiah, mengembangkan argumen akademik, serta menggunakan bahasa akademik yang formal. Seluruh peserta mampu menghasilkan draf awal artikel ilmiah, yang mencerminkan peningkatan baik dalam keterampilan teknis maupun kepercayaan diri akademik. Selain itu, pelatihan ini juga berkontribusi terhadap perubahan persepsi peserta terhadap penulisan ilmiah, dari yang semula dianggap sebagai tugas yang kompleks menjadi proses yang lebih terjangkau dan dapat dipelajari. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan jangka pendek yang berorientasi pada praktik dapat secara efektif meningkatkan literasi akademik mahasiswa sekaligus mendukung pengembangan keterampilan menulis ilmiah yang berkelanjutan.

Keywords: Scientific Writing Training, Academic Literacy, Publication Skills, Student Capacity Building, Community Service

Pendahuluan

Publikasi akademik merupakan salah satu indikator utama dalam pengembangan kapasitas intelektual mahasiswa di pendidikan tinggi. Kemampuan menulis artikel ilmiah tidak hanya berfungsi sebagai sarana dokumentasi pengetahuan, tetapi juga sebagai medium untuk mengonstruksi, mengkomunikasikan, dan menguji gagasan dalam ruang akademik yang lebih luas. Dalam konteks ini, literasi akademik menjadi fondasi penting yang harus dimiliki mahasiswa agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam komunitas ilmiah. Literasi tersebut mencakup kemampuan memahami struktur teks akademik, mengembangkan argumen berbasis evidensi, serta menggunakan bahasa ilmiah secara tepat dan efektif (Bailey, 2018; Hyland, 2019).

Lebih lanjut, penulisan artikel ilmiah memiliki karakteristik yang khas, terutama dalam hal struktur dan konvensi penulisan. Model IMRAD (Introduction, Methods, Results, and Discussion) menjadi standar yang umum digunakan dalam publikasi ilmiah, sehingga penguasaan terhadap struktur ini menjadi kebutuhan mendasar bagi mahasiswa (Swales & Feak, 2012). Di sisi lain, kemampuan menulis ilmiah juga berkaitan erat dengan keterampilan berpikir kritis, sistematis, dan reflektif, yang secara langsung berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran di perguruan tinggi (Day & Gastel, 2012).

Dalam perkembangan terkini, publikasi ilmiah tidak lagi sekadar menjadi kebutuhan akademik, tetapi telah menjadi bagian dari strategi penguatan daya saing individu dan institusi. Mahasiswa dituntut untuk tidak hanya mampu menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga menghasilkan karya ilmiah yang layak dipublikasikan. Namun demikian, proses ini seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari aspek teknis penulisan maupun pemahaman terhadap standar publikasi internasional (Angelova-Stanimirova & Lambovska, 2024). Oleh karena itu, upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas penulisan ilmiah mahasiswa menjadi semakin relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Meskipun publikasi ilmiah memiliki peran strategis dalam dunia akademik, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam menulis artikel ilmiah. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat literasi akademik, yang ditandai dengan kesulitan dalam memahami struktur penulisan, merumuskan masalah penelitian, serta mengembangkan argumen yang berbasis data dan teori (Rizki et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan akademik dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa.

Selain itu, pengalaman menulis ilmiah yang terbatas juga menjadi faktor signifikan yang memengaruhi kualitas tulisan mahasiswa. Banyak mahasiswa belum terbiasa dengan proses penulisan yang sistematis dan berkelanjutan, sehingga cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun artikel yang memenuhi standar akademik. Dalam konteks pembelajaran, hal ini juga berkaitan dengan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong praktik penulisan ilmiah secara intensif (Zami, 2024).

Permasalahan ini juga diperkuat oleh temuan bahwa mahasiswa seringkali belum mampu mengintegrasikan teori dan data secara efektif dalam tulisan mereka. Keterbatasan ini tidak hanya berdampak pada kualitas artikel, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan pemikiran kritis dan analitis (Suryadmaja et al., 2015). Di sisi lain, aspek teknis seperti penggunaan bahasa ilmiah, pengutipan, dan penyusunan referensi juga menjadi tantangan tersendiri yang belum sepenuhnya dikuasai oleh mahasiswa (Jatmiko et al., 2016).

Lebih jauh, kemampuan menulis ilmiah juga berkaitan dengan kemampuan komunikasi akademik yang lebih luas, termasuk dalam menyusun narasi yang logis dan sistematis. Dalam hal ini, pendekatan jurnalistik dapat memberikan kontribusi dalam membantu mahasiswa memahami bagaimana menyampaikan informasi secara jelas dan terstruktur (Qorib & Saragih, 2019). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan pemahaman konseptual dan praktik menulis secara langsung.

Dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penulisan artikel ilmiah menjadi salah satu strategi yang relevan dan efektif. Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan yang melibatkan partisipasi aktif peserta dalam mengembangkan kapasitas mereka secara mandiri (Afandi et al., 2019). Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Pelatihan penulisan artikel ilmiah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami secara langsung proses penulisan, mulai dari perumusan ide hingga penyusunan artikel yang siap dipublikasikan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman, di mana peserta belajar melalui praktik dan refleksi terhadap proses yang mereka jalani (Hasanah & Monica, 2023). Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pelatihan penulisan ilmiah memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, baik dalam aspek teknis maupun konseptual (Kuswanto, 2024). Selain itu, kegiatan pelatihan juga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan publikasi ilmiah (Adibah, 2024). Dalam konteks pengabdian, pelatihan juga dapat menjadi sarana untuk membangun komunitas belajar yang saling mendukung dalam proses penulisan.

Lebih lanjut, pelatihan yang dirancang secara kontekstual dan berbasis kebutuhan peserta terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran (Salniwati et al., 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan penulisan artikel ilmiah perlu dirancang secara sistematis dan partisipatif agar dapat memberikan dampak yang optimal.

Berbagai kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah telah banyak dilakukan, baik dalam konteks pendidikan maupun pengabdian kepada masyarakat. Secara umum, kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kemampuan menulis peserta, khususnya dalam memahami struktur artikel dan teknik penulisan ilmiah (Mulyeni et al., 2025). Selain itu, integrasi teknologi dalam pelatihan juga mulai dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif (Wekke et al., 2025).

Namun demikian, sebagian besar kegiatan pelatihan masih berfokus pada kelompok tertentu, seperti guru atau mahasiswa tingkat akhir, sehingga belum sepenuhnya menjangkau mahasiswa dengan tingkat pengalaman yang beragam. Selain itu, pendekatan pelatihan yang digunakan seringkali masih bersifat umum dan belum secara spesifik dirancang untuk mengatasi kesenjangan kompetensi yang dialami oleh peserta (Sedana Arta et al., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan dalam kegiatan pengabdian ini terletak pada fokusnya terhadap mahasiswa dengan latar belakang pengalaman yang heterogen, termasuk peserta yang belum pernah terlibat dalam penulisan artikel ilmiah sebelumnya. Selain itu, pelatihan ini dirancang secara intensif dan berbasis praktik langsung, sehingga memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menghasilkan draft artikel ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas publikasi akademik mahasiswa, khususnya di wilayah Lombok Barat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretik dan keterampilan praktis yang sering menjadi hambatan dalam penulisan artikel ilmiah. Dalam kerangka metodologis, kegiatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pengabdian berbasis pemberdayaan, sehingga memungkinkan proses pelatihan berlangsung secara reflektif dan kontekstual (Creswell, 2018).

Secara konseptual, desain kegiatan mengacu pada pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *community-based development* yang menempatkan komunitas sebagai aktor utama dalam proses perubahan (Afandi et al., 2019). Dengan demikian, pelatihan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang kolaboratif untuk membangun kapasitas akademik secara berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan ini juga mengadopsi prinsip *learning by doing*, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkan proses penulisan artikel ilmiah. Pendekatan ini dipandang efektif dalam meningkatkan keterampilan karena memungkinkan peserta untuk mengalami secara langsung proses konstruksi pengetahuan melalui aktivitas menulis (Sugiyono, 2019). Dengan kombinasi pendekatan partisipatif dan praktik langsung, kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kapasitas publikasi akademik mahasiswa.

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa yang memiliki minat dalam pengembangan kemampuan penulisan artikel ilmiah. Peserta berjumlah 10 orang yang berasal dari berbagai latar belakang perguruan tinggi, dengan tingkat pengalaman yang beragam, mulai dari yang belum pernah menulis artikel ilmiah hingga yang pernah mengikuti pelatihan serupa namun belum memiliki pemahaman yang memadai.

Kegiatan dilaksanakan di kantor CV Global Cendekia Inti yang berlokasi di BTN Royal Madinah, Desa Kuranji Dalang, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada

pertimbangan aksesibilitas serta dukungan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan pelatihan secara intensif dalam waktu satu hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan pelatihan. Tahapan pertama adalah identifikasi kebutuhan peserta, yang dilakukan melalui diskusi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengalaman peserta dalam penulisan artikel ilmiah. Tahapan ini penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta (Mack et al., 2005).

Tahapan kedua adalah penyampaian materi dasar terkait penulisan artikel ilmiah, yang mencakup struktur artikel, teknik penulisan, serta strategi publikasi. Materi disampaikan secara interaktif dengan mengkombinasikan penjelasan konseptual dan contoh praktis. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang komprehensif sekaligus memfasilitasi proses internalisasi konsep oleh peserta (Mohajan, 2018).

Tahapan ketiga adalah praktik penulisan, di mana peserta diminta untuk mulai menyusun draft artikel ilmiah berdasarkan topik yang telah ditentukan. Pada tahap ini, fasilitator memberikan pendampingan secara langsung untuk membantu peserta dalam mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, serta memperbaiki aspek teknis penulisan. Pendekatan berbasis praktik ini mengacu pada prinsip *craft of writing*, yang menekankan pentingnya proses iteratif dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas (Carpenter, 2020).

Tahapan terakhir adalah refleksi dan umpan balik, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil tulisan mereka dan mendapatkan masukan dari fasilitator maupun peserta lain. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan gagasan secara akademik.

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan secara kualitatif dengan menitikberatkan pada perubahan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menulis artikel ilmiah. Teknik evaluasi meliputi observasi selama proses pelatihan, analisis terhadap draft artikel yang dihasilkan peserta, serta diskusi reflektif untuk mengidentifikasi kendala dan kemajuan yang dialami.

Dalam konteks penulisan ilmiah, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses revisi yang dilakukan oleh peserta. Proses revisi ini menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip penulisan ilmiah (Jourdan et al., 2023). Oleh karena itu, penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama proses pelatihan berlangsung.

Selain itu, validasi hasil kegiatan juga dilakukan melalui pendekatan reflektif-partisipatif, di mana peserta dilibatkan dalam proses evaluasi untuk memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan pelatihan. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya dialog antara fasilitator dan peserta, sehingga hasil evaluasi tidak hanya bersifat objektif, tetapi juga mencerminkan pengalaman subjektif peserta (Ningsih & Suryadmaja, 2025).

Dengan demikian, metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas publikasi akademik mahasiswa, sekaligus memperkuat praktik pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada kebutuhan dan partisipasi aktif komunitas.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal Peserta

Kondisi awal peserta menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan dalam kemampuan penulisan artikel ilmiah. Mayoritas peserta belum pernah terlibat dalam proses penulisan artikel akademik secara sistematis, sehingga pemahaman mereka terhadap struktur dan kaidah penulisan ilmiah masih terbatas. Hal ini terlihat dari kesulitan peserta dalam mengidentifikasi komponen utama artikel, seperti perumusan latar belakang, penyusunan kerangka argumentasi, serta penggunaan referensi yang relevan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya memiliki tingkat literasi akademik yang belum optimal, khususnya dalam aspek penulisan ilmiah (Rizki et al., 2025).

Selain itu, peserta yang sebelumnya pernah mengikuti pelatihan serupa juga mengakui bahwa pemahaman mereka masih bersifat parsial dan belum mampu diaplikasikan secara praktis dalam

penulisan artikel. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman pelatihan sebelumnya belum sepenuhnya efektif dalam membangun kompetensi menulis yang berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran, hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan terhadap pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual, terutama dalam membangun keterampilan analisis dan penyusunan argumen ilmiah (Zami, 2024). Dengan demikian, kondisi awal peserta memberikan landasan penting bagi perancangan intervensi pelatihan yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan nyata.

Proses Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan dinamika pembelajaran yang cukup intensif dan partisipatif, meskipun berlangsung dalam durasi yang relatif singkat. Proses pelatihan dimulai dengan penyampaian materi dasar mengenai struktur artikel ilmiah, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik penulisan secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk segera mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Dalam konteks pelatihan penulisan ilmiah, integrasi antara teori dan praktik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman peserta (Kuswanto, 2024). Proses pelatihan berlangsung secara partisipatif dengan keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi kegiatan.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan penulisan artikel ilmiah

Selama proses pelatihan, interaksi antara fasilitator dan peserta berlangsung secara dialogis, di mana peserta didorong untuk aktif bertanya dan mendiskusikan kendala yang mereka hadapi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta, tetapi juga membantu mereka dalam memahami konsep secara lebih mendalam. Selain itu, pendampingan langsung yang diberikan selama praktik menulis memungkinkan peserta untuk mendapatkan umpan balik secara real-time, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki dan tidak berulang (Adibah, 2024).

Penggunaan pendekatan berbasis praktik juga terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri peserta. Melalui proses menulis yang berulang dan reflektif, peserta mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun struktur artikel dan mengembangkan ide secara lebih sistematis. Selain itu, suasana pembelajaran yang kolaboratif juga mendorong terbentuknya komunitas belajar yang saling mendukung antar peserta. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan yang mengintegrasikan aspek kolaborasi dan praktik langsung dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam konteks literasi akademik (Wekke et al., 2025).

Peningkatan Kompetensi Penulisan Ilmiah

Salah satu capaian utama dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kompetensi peserta dalam penulisan artikel ilmiah, yang mencakup aspek struktural, konseptual, dan kebahasaan. Pada tahap awal, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai terhadap struktur artikel ilmiah yang baku, sehingga mengalami kesulitan dalam mengorganisasi gagasan secara sistematis. Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai mampu mengidentifikasi dan menyusun bagian-bagian utama artikel, seperti pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan secara lebih terstruktur dan logis. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap struktur IMRAD dapat dikembangkan secara efektif melalui pendekatan pelatihan yang terarah dan berbasis praktik langsung (Nair & Nair, 2004).

Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan perkembangan dalam cara peserta memahami proses penulisan ilmiah sebagai suatu sistem yang terintegrasi. Peserta mulai menyadari bahwa setiap bagian dalam artikel memiliki fungsi argumentatif yang saling berkaitan, sehingga penulisan tidak lagi dilakukan secara terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan naratif yang utuh. Hal ini memperlihatkan adanya pergeseran dari pola pikir deskriptif menuju pola pikir analitis, yang merupakan indikator penting dalam literasi akademik (Swales & Feak, 2012).

Dari aspek pengembangan argumen, peserta menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum pelatihan, tulisan yang dihasilkan cenderung bersifat deskriptif dan belum memiliki kerangka argumentasi yang jelas. Setelah pelatihan, peserta mulai mampu mengaitkan latar belakang masalah dengan tujuan penulisan secara lebih logis serta menyusun pembahasan yang relevan dengan gagasan yang dikembangkan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bagaimana membangun argumentasi berbasis logika ilmiah dan bukan sekadar menyampaikan informasi. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi dalam memperkuat kemampuan peserta dalam mengonstruksi makna melalui bahasa sebagai praktik akademik (Swales & Feak, 2012).

Peningkatan juga terlihat dari aspek kebahasaan, khususnya dalam penggunaan bahasa ilmiah yang lebih formal, kohesif, dan terstruktur. Peserta mulai memahami pentingnya kejelasan, ketepatan, dan konsistensi dalam penyusunan kalimat, serta mampu menghindari penggunaan bahasa yang ambigu dan tidak sesuai dengan konteks akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada penguasaan struktur, tetapi juga pada kemampuan komunikasi akademik secara menyeluruh (Bailey, 2018). Selain itu, peserta juga mulai menunjukkan kesadaran terhadap posisi penulis dalam teks, termasuk bagaimana menyampaikan gagasan secara objektif dan berbasis evidensi, yang merupakan bagian dari kompetensi menulis dalam konteks akademik global (Hyland, 2019).

Secara empiris, peningkatan kompetensi peserta dapat dilihat melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Data menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami perkembangan dalam berbagai aspek penulisan, mulai dari pemahaman struktur hingga kemampuan menghasilkan draft artikel ilmiah. Dari total 10 peserta, sebelumnya sebanyak 80% belum memahami struktur artikel ilmiah, sementara setelah pelatihan seluruh peserta mampu mengidentifikasi dan menyusun struktur dasar IMRAD. Selain itu, seluruh peserta juga berhasil menghasilkan draft awal artikel ilmiah, yang sebelumnya belum mampu dilakukan.

Tabel 1. Perubahan Kompetensi Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Aspek Kompetensi	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Sesudah Pelatihan	Indikator Perubahan
1	Pemahaman struktur artikel ilmiah (IMRAD)	8 peserta belum memahami struktur, 2 peserta memahami sebagian	10 peserta memahami struktur dasar IMRAD	Peserta mampu mengidentifikasi bagian artikel (Pendahuluan, Metode, Hasil, Pembahasan)
2	Kemampuan menyusun latar belakang	Sebagian besar belum mampu menyusun secara sistematis	Mayoritas mampu menyusun latar belakang sederhana	Terdapat alur masalah → tujuan dalam tulisan
3	Kemampuan merumuskan masalah dan tujuan	Tidak terstruktur dan cenderung deskriptif	Mulai terarah dan spesifik	Rumusan masalah dan tujuan mulai sinkron
4	Kemampuan menulis paragraf akademik	Bahasa belum formal dan kurang kohesif	Bahasa lebih terstruktur dan formal	Penggunaan kalimat efektif meningkat
5	Penggunaan referensi dan sitasi	Minim penggunaan referensi	Mulai menggunakan referensi dalam tulisan	Sitasi sederhana mulai diterapkan

6	Kemampuan menyusun draft artikel	Belum mampu menghasilkan draft	10 peserta menghasilkan draft awal artikel	Draft minimal terdiri dari 3 bagian utama
7	Kepercayaan diri dalam menulis	Rendah, ragu memulai menulis	Meningkat, mulai aktif menulis	Peserta berani mempresentasikan hasil
8	Pemahaman proses publikasi	Tidak memahami alur publikasi	Memahami dasar proses publikasi jurnal	Mengetahui langkah submit artikel

Temuan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa peningkatan kompetensi tidak hanya terjadi pada aspek teknis penulisan, tetapi juga pada dimensi kognitif dan afektif peserta. Peningkatan kepercayaan diri dalam menulis, misalnya, menjadi indikator penting bahwa peserta tidak lagi melihat penulisan ilmiah sebagai aktivitas yang sulit dan eksklusif, tetapi sebagai keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan output berupa draft artikel, tetapi juga membentuk fondasi literasi akademik yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan pemahaman konseptual, praktik langsung, dan refleksi mampu menghasilkan perubahan yang signifikan dalam kompetensi penulisan ilmiah mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas publikasi akademik tidak dapat dilakukan melalui pendekatan teoritis semata, tetapi memerlukan intervensi yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada pengalaman belajar yang nyata.

Dampak dan Transformasi Akademik

Selain peningkatan kompetensi teknis, kegiatan pelatihan ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap dan persepsi peserta terhadap penulisan ilmiah. Peserta yang sebelumnya menganggap penulisan artikel sebagai aktivitas yang sulit dan kompleks, mulai menunjukkan sikap yang lebih positif dan terbuka terhadap proses tersebut. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya motivasi peserta untuk melanjutkan penulisan artikel serta keinginan untuk mempublikasikan karya mereka di jurnal ilmiah.

Transformasi ini tidak terlepas dari pendekatan pelatihan yang menekankan pada pengalaman langsung dan partisipasi aktif. Melalui keterlibatan dalam seluruh tahapan kegiatan, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, perubahan ini dapat dipahami sebagai bentuk pemberdayaan, di mana peserta menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi akademiknya (Hasanah & Monica, 2023).

Selain itu, pelatihan ini juga berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya publikasi ilmiah sebagai bagian dari budaya akademik. Interaksi antar peserta selama pelatihan menciptakan ruang diskusi yang produktif, sehingga mendorong terbentuknya jejaring akademik yang dapat mendukung proses belajar secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kegiatan pelatihan berbasis komunitas dapat menjadi katalisator dalam membangun ekosistem pembelajaran yang kolaboratif (Suryadmaja et al., 2025).

Diskusi Teoretik

Temuan dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan penulisan artikel ilmiah dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas publikasi akademik mahasiswa. Secara teoretik, hasil ini memperkuat pandangan bahwa pengembangan keterampilan menulis ilmiah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran yang kontekstual dan berbasis praktik. Pelatihan yang dirancang secara partisipatif memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menginternalisasi proses penulisan sebagai bagian dari praktik akademik (Angelova-Stanimirova & Lambovska, 2024).

Selain itu, temuan ini juga menegaskan bahwa penulisan ilmiah merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui proses yang terstruktur dan berkelanjutan. Keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta menunjukkan bahwa hambatan dalam penulisan ilmiah bukan semata-mata disebabkan oleh keterbatasan kemampuan individu, tetapi juga oleh kurangnya akses

terhadap pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, pelatihan berfungsi sebagai intervensi yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut (Day & Gastel, 2012).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, tetapi juga memberikan implikasi teoretik terkait pentingnya integrasi antara pembelajaran, praktik, dan refleksi dalam pengembangan literasi akademik.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis praktik dan partisipatif mampu meningkatkan kapasitas publikasi akademik mahasiswa secara signifikan. Peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek teknis penulisan, seperti pemahaman struktur artikel dan penggunaan bahasa ilmiah, tetapi juga pada kemampuan berpikir sistematis, pengembangan argumen, serta kepercayaan diri dalam menulis. Seluruh peserta berhasil menghasilkan draft awal artikel ilmiah, yang menjadi indikator konkret keberhasilan kegiatan.

Selain itu, pelatihan ini juga mendorong terjadinya transformasi dalam cara pandang peserta terhadap penulisan ilmiah, dari aktivitas yang dianggap sulit menjadi keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan jangka pendek yang dirancang secara kontekstual dan berbasis praktik dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat literasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang dan pendampingan lanjutan untuk mencapai kualitas publikasi yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Adibah, I. Z. (2024). Training and mentoring skills for writing scientific articles for university students: Efforts to increase study program accreditation scores. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 112–120. <https://tahtamedia.co.id/index.php/jim/article/view/902>
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Jamilah, S. M., Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, N., Wahyudi, J., & Wahid, M. (2019). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Kementerian Agama RI.
- Angelova-Stanimirova, A., & Lambovska, M. (2024). Academic writing for publication: Challenges and strategies. *Journal of Language and Education*, 10(3), 108–127.
- Bailey, S. (2018). *Academic writing: A handbook for international students* (5th ed.). Routledge.
- Carpenter, S. (Ed.). (2020). *The craft of science writing: Selections from The Open Notebook*. The Open Notebook.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Day, R. A., & Gastel, B. (2012). *How to write and publish a scientific paper* (7th ed.). Cambridge University Press.
- Hasanah, N., & Monica, A. V. (2023). Pengabdian kepada masyarakat: Pemilihan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran pada penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v3i1.122>
- Hyland, K. (2019). *Second language writing*. Cambridge University Press.
- Jatmiko, W., Santoso, H. B., Purbarani, S. C., Syulistyo, A. R., Purnomo, D. M. J., Firmansyah, D., Yusuf, M., & A. Q. A. M. O. (2016). Penulisan artikel ilmiah. Dalam *Communications in Computer and Information Science* (Vol. 617).
- Jourdan, L., Boudin, F., Dufour, R., & Hernandez, N. (2023). Text revision in scientific writing assistance: An overview. *arXiv Preprint*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2303.16726>
- Kuswanto, K. (2024). Training in writing, citation, and publication of scientific articles for students. *Zagazig International Journal of Education*, 3(1), 45–52.
- Mack, N., Woodsong, C., MacQueen, K. M., Guest, G., & Namey, E. (2005). *Qualitative research methods: A data collector's field guide*. Family Health International.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23–48.
- Mulyeni, S., et al. (2025). Scientific writing training for students: Implementation of community service in higher education. *Indonesia Bergerak*, 3(4), 108–117.

- Nair, P. K. R., & Nair, V. D. (2004). The introduction, methods, results, and discussion (IMRAD) structure: A fifty-year survey. *Journal of the Medical Library Association*, 92(3), 364–371.
- Ningsih, D. P., & Suryadmaja, G. (2025). Pengembangan literasi seni melalui workshop penulisan kreatif bagi komunitas di Lombok Barat. *SAHAKARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 52–60. <https://doi.org/10.71094/sahakara.v1i2.111>
- Qorib, A., & Saragih, Y. (2019). *Pengantar jurnalistik*.
- Rizki, L. M., Natalia, S., Nurafni, Suparman, Kusumah, D., Kusumah, Y. S., & Juandi, D. (2025). Scientific academic writing skills among university students: Results from a self-assessment survey. *EduMatSains*, 9(2), 43–54. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v9i2.6355>
- Salniwati, S., Rustiani, K. W., Burhan, F., Nurtikawati, N., Heli, W. O., & Alimin, L. (2022). Pelatihan jurnalistik dalam menulis buletin dengan konten budaya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1258–1264. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5932>
- Sedana Arta, K., Made, D., Purnawati, O., Wayan, I., Yasa, P., Ahmad, R., & Purnawibawa, G. (2021). Pelatihan penulisan artikel untuk publikasi di jurnal ilmiah terindeks Sinta untuk meningkatkan profesionalisme bagi guru-guru di SMP Satap N 3 Sukasada. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1357–1367.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadmaja, G., Ardiyansyah, L., & Purwati, D. (2015). Mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa melalui pengembangan media rumah cerita pada mata kuliah tata teknik pentas Prodi Pendidikan Sendratasik UNU NTB. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 1(2), 290–301.
- Suryadmaja, G., Ningsih, D. P., Mawardi, T., Kusuma, I. W., Biagi, D., & Renda, R. (2025). Pelatihan menulis berita seni untuk remaja pada komunitas Acenta Pena di Desa Kuranji Dalang, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. *TERAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial Budaya*, 1(2), 21–35. <https://doi.org/10.71094/teras.v1i2.77>
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2012). *Academic writing for graduate students* (3rd ed.). University of Michigan Press.
- Wekke, I. S., Sumangelipu, A., & Muzakkir. (2025). Training in writing scientific papers, books, and publications: Digitalization of academic literacy. *Jurnal Compile*, 4(1), 1–10.
- Zami, A. Q. (2024). Pengembangan kompetensi mahasiswa sosiologi pedesaan dalam analisis kehidupan masyarakat desa melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri sosial. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*, 2(3).